

EFEKTIVITAS PEMBERIAN PMT B2SA (BERAGAM, BERGIZI, SEIMBANG, DAN AMAN) TERHADAP STATUS GIZI BALITA

Putri Permata Sari¹, Novia Rita Aninora², Rionitara Wikarya³

^{1,2,3}Program Studi Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan,

Universitas Negeri Padang

Email : putripermatasari1707@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Masalah gizi merupakan masalah yang sangat kompleks yang terjadi dalam siklus kehidupan, salah satu masalah gizi utama yang dapat mengancam dan berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial manusia adalah stunting. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Dan Aman) terhadap status gizi balita Di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024. **Metode:** Jenis penelitian yaitu quasi eksperiment dengan one group pre-post test design. Penelitian dilakukan di Nagari Sunur Tengah wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar pada bulan Juli s/d September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang tercacat tidak naik berat badan 2 T berjumlah 40 orang, teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Data di analisa dengan menggunakan Uji Mc. Nemar. **Hasil:** Balita mengalami status gizi kurang sebelum Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) 16 orang (40.0%), setelah Pemberian turun 10 orang (25.0%) dengan status gizi kurang. **Kesimpulan:** Terdapat Efektivitas Pelaksanaan Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah.

Kata kunci : PMT B2SA; Status gizi; Balita

ABSTRACT

Background: Nutritional problems are a very complex problem that occurs in the life cycle, one of the main nutritional problems that can threaten and impact human economic and social life is stunting. **Objective:** This research is to determine the effectiveness of providing PMT B2SA (Diverse, Nutritious, Balanced and Safe) on the nutritional status of children under five in the Nagari Sunur Tengah Working Area of the Pauh Kambar Community Health Center, Padang Pariaman Regency in 2024. **Method:** The type of research is quasi experimental with one group pre-post test design. The research was conducted in Nagari Sunur Tengah, the working area of the Pauh Kambar Community Health Center from July to September 2024. The population in this study was all 40 disabled toddlers who did not gain 2 T in weight, the sampling technique was total sampling. Data were analyzed using the Mc Test. Nemar. **Results:** 16 children (40.0%) experienced poor nutritional status before giving PMT B2SA (Various, Nutritious, Balanced and Safe), after giving it decreased to 10 people (25.0%) with less nutritional status.

Conclusion: *There is effectiveness in the implementation of B2SA (Diverse, Nutritious, Balanced and Safe) PMT on the nutritional status of toddlers in Nagari Sunur Tengah.*

Keywords: PMT B2SA; Nutritional status; Toddlers

PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan masalah yang sangat kompleks yang terjadi dalam siklus kehidupan dan harus segera diatasi karena masalah gizi bisa muncul disemua umur sejak dalam kandungan, balita, remaja, sampai lanjut usia (Nur Azizah, Nastia, 2022). Pemerintah di seluruh belahan dunia berkomitmen untuk melenyapkan angka masalah gizi kurang disetiap golongan usia melalui *Sustainable Development Goal's* (Triatmaja et al., 2018). Salah satu masalah gizi utama yang dapat mengancam dan berdampak pada kehidupan ekonomi dan sosial manusia adalah *stunting*, selain itu, obesitas adalah permasalahan gizi yang dapat berdampak pada kesehatan masa mendatang dan menjadi masalah kesehatan di dunia (Rahman et al., 2021)

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) 2020, masalah gizi kegemukan di seluruh dunia berdampak pada anak balita sebanyak 38,9 juta atau sebesar 5,7%, sebanyak 149,2 juta atau 22% anak balita diperkirakan mengalami *stunting*, dan sebanyak 45,5 juta atau 6,7% anak balita diperkirakan mengalami *wasting*. Beberapa negara seperti Asia dan Afrika menjadi penyumbang terbesar pada masalah gizi buruk dan *stunting* (Unicef/WHO/World Bank, 2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita

masing-masing 3,9% dan 13,8%, sedangkan berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, balita yang mengalami *stunting* atau gizi buruk mengalami penurunan sebanyak 2,8% menjadi 21,6%. Pada tahun 2018, proporsi status gizi gemuk, kurus, dan sangat kurus pada balita sebesar 8%, 6,7%, dan 3,5%. Dari data Riskesdas 2018, provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi status gizi (BB/U) pada usia 0-59 bulan (balita) yang menderita gizi lebih, gizi kurang, dan gizi buruk sebanyak 4,2%, 12,3%, dan 4,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Namun berbeda dengan data SSGI 2022 di Sumatera Barat menunjukkan prevalensi balita *stunted* (TB/U), *underweight* (BB/U), dan *overweight* (BB/TB) sebesar 18,6%, 14,8%, dan 4,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pola makan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) didasarkan pada waktu makan (sarapan, makan siang, makan malam), berdasarkan kaidah pola makan yang patuh dan memenuhi kaidah pola makan seimbang berdasarkan kebutuhan fisik menurut daya beli masyarakat dan penerimaan konsumsi (Picauly et al., 2023). Saat menyiapkan menu keluarga berbasis B2SA, sebaiknya menggunakan bahan-bahan lokal dan produk hortikultura (Rachmawati et al., 2021). Atas dasar tersebut, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden (Perpres) Nomor 22 Tahun 2009 tentang kebijakan percepatan diversifikasi

konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal.

Penelitian yang memaparkan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian makanan tambahan berhubungan dengan besarnya permasalahan gizi kurang dan gizi lebih di Kecamatan Woyla Barat.(Maharani et al., 2019). Sementara, penelitian yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting membahas bahwa jika tingkat pengetahuan ibu tinggi maka upaya pencegahan stunting juga akan baik (Arnita et al., 2020). Selain pengetahuan ibu, keberagaman nutrisi yang diberikan akan menghasilkan generasi yang sehat melalui pengetahuan ibu yang baik dengan memperhatikan perbaikan kebutuhan gizi, pola, dan jadwal pemberian makan .

Salah satunya dengan membuat PMT dengan prinsip beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal. Untuk mendapatkan pola yang beragam dan bergizi seimbang bisa didapatkan dari berbagai variasi dan jenis pangan yang tersedia disekitar kita, Untuk sumber karbohidrat pilihan bisa didapat dari nasi, roti, mie, jagung, ubi, sagu. Sumber protein bisa didapat dari ikan, telur, daging, ayam. Jenis lemak yang tersedia tidak banyak variasinya, lemak berasal dari minyak kelapa sawit ataupun kelapa cukup aman dikonsumsi asal dalam jumlah yang tidak berlebihan. Untuk sumber vitamin dan mineral bisa didapatkan dari berbagai jenis buah dan sayur (Syarif et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan Observasi dan wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar, diketahui bahwa ibu-ibu balita tidak mengetahui atau belum pernah mendapatkan informasi terkait PMT- B2SA yaitu pemberian makanan tambahan pada balita dengan prinsip beragam, bergizi seimbang dan aman. Selama ini, mereka hanya mengetahui PMT biasa yang dibagikan oleh ibu-ibu kader saat posyandu, seperti biskuit dan bubur kacang hijau. Wilayah Sunur Tengah dipilih langsung oleh pemerintah kabupaten padang pariaman sebagai pelaksana PMT B2SA untuk mengentaskan permasalahan gizi dan stunting ditunjang dengan ibu-ibu PKK diwilayah ini sebagai pemenang lomba 10 program pokok PKK tingkat propinsi.

Untuk jenis PMT yang biasa dibagikan di posyandu juga belum memenuhi prinsip B2SA kebanyakan menu PMT yang sering dibuat adalah menu yang monoton dan hanya dari satu jenis bahan pangan saja tanpa membuat variasi atau inovasi lain. Dari hasil diskusi juga didapatkan informasi bahwa ibu balita sering membuat PMT yang hanya disukai oleh anaknya (kurang berinovasi), selain itu juga ibu balita biasanya hanya memberikan PMT instan dengan alasan tidak ribet. Kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan gambaran konsumsi menu PMT dari balita di wilayah Puskesmas Pauh Kamar adalah yang berasal dari pangan lokal yang ada disekitar tempat tinggal dan mudah didapatkan, seperti umbi-

umbian, jagung, buah-buahan dan sumber pangan hewani seperti ikan air tawar.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Pauh Kamar pada Juni 2024 terdapat 40 orang anak balita yang tidak naik berat badan setelah penimbangan 2T maka balita ini lah yang dijadikan sasaran untuk pemberian PMT B2SA agar tidak jatuh kategori gizi yang lebih buruk atau dengan status stunting.

METODE

Jenis penelitian yaitu quasi eksperiment dengan *one group pre-post test design*. Penelitian dilakukan di Nagari Sunur Tengah wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024 pada bulan Juli s/d September 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang tercacat tidak naik berat badan 2 T di Nagari Sunur Tengah berjumlah 40 orang, teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi. Data di analisa dengan univariat dan bivariat menggunakan Uji *Mc. Nemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data tentang Efektivitas Pelaksanaan Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024 dengan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita sebelum Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di Nagari Sunur Tengah wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024

Status Gizi	f	%
Kurang	16	40.0
Normal	24	60.0
Total	40	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 40 responden 16 (40.0%) bayi mengalami status gizi kurang sebelum Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita sesudah Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di Nagari Sunur Tengah wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024

Status Gizi	f	%
Kurang	10	25.0
Normal	30	75.0
Total	15	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 40 responden 10 (25.0%) balita mengalami status gizi kurang setelah Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di Nagari

Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024.

Tabel 3
Efektivitas Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024

Pemberian PMT B2SA	Status Gizi				Total		p value
	Kurang		Normal		f	%	
	f	%	f	%			
Pretest	10	100.0	0	0	10	100	0.031
Posttest	6	20.0	24	80.0	30	100	
	16	40.0	24	60.0	40	100	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 3 proporsi status gizi kurang pada balita lebih tinggi pada sebelum Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) yaitu sebesar 10 (100.0%) dibandingkan dengan setelah yaitu sebesar 6 (20.0%). Hasil pengujian *Mc. Nemaer* didapatkan nilai p-value (0,031) lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan terdapat Efektivitas Pelaksanaan Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan proporsi status gizi kurang pada balita lebih tinggi pada sebelum Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi,

Seimbang, dan Aman) yaitu sebesar 10 (100.0%) dibandingkan dengan setelah yaitu sebesar 6 (20.0%). Hasil pengujian *Mc. Nemaer* didapatkan nilai p-value (0,031) lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan terdapat Efektivitas Pelaksanaan Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kambar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024.

Teori pendukung dikemukakan oleh Kementerian Kesehatan RI. (2017) bahwa status gizi dipengaruhi oleh 2 penyebab, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung adalah asupan makan dan penyakit infeksi yang diderita anak. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, faktor ekonomi, budaya, pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan mengenai penyusunan menu guna memenuhi kebutuhan asupan makan balita sangat penting, karena akan berdampak pada status gizi anak. Pemilihan jenis bahan makanan sedemikian rupa untuk mendapatkan menu terbaik sekaligus mengupayakan variasi menu agar anak tidak merasa bosan sehingga, mempengaruhi tingkat konsumsi. Tingkat konsumsi makan akan berdampak pada status gizi anak. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

PMT B2SA yaitu pemberian makanan tambahan pada balita dengan prinsip beragam, bergizi seimbang dan aman. Selama ini, mereka hanya mengetahui PMT biasa yang dibagikan oleh ibu-ibu kader saat posyandu, seperti

biskuit dan bubur kacang hijau. Untuk jenis PMT yang biasa dibagikan di posyandu juga belum memenuhi prinsip B2SA kebanyakan menu PMT yang sering dibuat adalah menu yang monoton dan hanya dari satu jenis bahan pangan saja tanpa membuat variasi atau inovasi lain. (Badan Pangan Nasional, 2023)

Menu makanan B2SA adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bila dikonsumsi dalam jumlah yang seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi, dengan pengertian Beragam, yaitu tidak terpaku pada satu macam bahan; Bergizi, yaitu memenuhi kebutuhan akan macam-macam komponen gizi yang diperlukan; Seimbang, yaitu jumlah masing-masing bahan sesuai dengan kebutuhan; Aman, yaitu bebas dari kontaminasi fisik, kimia, dan mikro biologis atau tidak mengandung zat yang berbahaya (Suryani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Astini et al., 2023) menyatakan Terdapat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada balita gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Pekalongan, Lampung Timur (p value = 0,000). Hal serupa sejalan juga dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Aspatia, 2020) menunjukkan setelah diberikan intervensi pemberian makanan tambahan selama 30 hari terjadi proses perubahan status gizi balita ke arah yang lebih baik dilihat dari nilai signifikan ($p < 0,05$) lebih tinggi

dibandingkan dengan sebelum intervensi.

Studi lainnya menunjukkan hal yang serupa setelah diberikan intervensi PMT lokal berat badan anak balita wasting meningkat sebesar 0,56 kg. Pemberian cookies ubi ungu tempe memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berat badan balita wasting (p -value=0,000). (Sarni et al., 2022) menunjukkan bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan berat badan ($p=0,014$) dan perubahan status gizi balita ($p=0,005$) di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong.

Menurut asumsi peneliti karena pemberian makanan tambahan ini hanyalah program maka untuk keberlanjutannya peranan ibu rumah tangga dalam menentukan pemilihan menu keluarga sehari-hari sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas konsumsi pangan keluarga. Oleh karena itu, pengetahuan akan pentingnya konsumsi pangan yang Beragam. Jika pada masa balita tidak memperoleh cukup gizi, maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Oleh karena itu mengatasi masalah ini maka diperlukan perbaikan pada kuantitas dan kualitas asupan makan. Salah satunya dengan membuat PMT dengan prinsip beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) berbasis pangan lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Efektivitas

Pelaksanaan Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024 dengan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Balita mengalami status gizi kurang sebelum Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) 16 orang (40.0%) di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024.
- b. Balita mengalami status gizi kurang setelah Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) 10 orang (25.0%) di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024.
- c. Terdapat Efektivitas Pelaksanaan Pemberian PMT B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) terhadap status gizi balita di Nagari Sunur Tengah Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024. (p-value = 0,031)

DAFTAR PUSTAKA

Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

Aspatia, U. (2020). *Media Kesehatan Masyarakat DAN PROTEIN*

BERBASIS PANGAN LOKAL TERHADAP PERBAIKAN STATUS GIZI BALITA. 2(1), 26–32.
<https://ejurnal.undana.ac.id/MKM>

Astini, D. A. A. A. S., Sudiarta, W., & Evayanti, L. G. (2023). Pemberdayaan Tim Penggerak PKK dalam Pembinaan Konsumsi Makanan B2SA dan Pengembangan Tanaman B2SA. *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(2), 120–126.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/6887/4493>

Badan Pangan Nasional. (2023). *Petunjuk Teknis pengembangan Desa Beragambergizi Seimbang Dan Aman (B2SA)Tahun 2023*. Direktorat Penganekaragaman Konsumsi Dan Keamanan Pangan badan Pangan Nasional.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022*.
<https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*.

Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(2), 81.
<https://doi.org/10.30867/action.v4i2.78>

Nur Azizah, Nastia, A. S. (2022). Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderitaan stunting di Kabupaten

- Buton Selatan. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4145–4152.
- Picauly, I., Sakke Tira, D., & Pellokila, M. (2023). Pentingnya Pola Makan Beragam, Bergizi, Seimbang, Dan Aman Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumlili Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.51556/jpkmkelaker.v4i1.235>
- Rachmawati, R., Novita, R., Fitriyaningsih, E., & Erwandi, E. (2021). Pelatihan penyusunan menu B2SA (beragam, bergizi, seimbang dan aman) berbasis pangan lokal di desa Bung Sidom Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.30867/pade.v1i2.706>
- Rahman, J., Fatmawati, I., Syah, M. N. H., & Sufyan, D. L. (2021). Hubungan peer group support, uang saku dan pola konsumsi pangan dengan status gizi lebih pada remaja. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.391>
- Sarni, Y., Hutagalung, V., Lestari, A. R., Usmaini, R., & Akbar, R. (2022). Peningkatan status gizi balita kekurangan gizi dari intervensi program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di wilayah kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8658>
- Suryani, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. Jomis (Journal Of Midwifery Science), 1 (2), 47–53. *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), 47–53.
- Syarif, D., Ditama, R. A., Fauzi, M., Mailindra, W., Mursal, M., & Lardiman, H. (2022). Pengaruh Konsumsi Islami Keluarga Muslim Sejahtera Terhadap Perilaku Konsumsi Sederhana Dengan Teori Yusuf Al-Qaradhawi (Studi Kasus Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci). *Jurnal Ekonomika*, 14(01), 245–264. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i01.2548>
- Triatmaja, N. T., I. O. R., & Hidayat, A. (2018). Determinan Masalah Gizi Kurang (Status Kurang Energi Kronis) Pada Ibu Menyusui Berdasarkan Aspek Individu Dan Rumah Tangga Di Kota Kediri. *Jurnal Wiyata*, 5(2), 69–76.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK. (2021). Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. *World Health Organization*, 1–32. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>